

# Prevalensi Hipertensi dan Diabetes Melitus Pada Masyarakat Dusun Cibuk Lor II

**Mutiara Putri Ednur, Choiridha Nabila W, Dimas Aji Prabowo, Dini Madarini Pohan, Irgi Berlyana, Queeny Aura Noor Fatima, Shabrina Eva Nurhani, Siti Munawaroh, Sri Sundari\***

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: [sundari\\_purbo@yahoo.com.sg](mailto:sundari_purbo@yahoo.com.sg)

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1185>

## Abstrak

Saat ini angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia semakin meningkat terutama diabetes melitus dan hipertensi. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penyakit ini, meliputi gaya hidup, usia, dan jenis kelamin. Apabila tidak diobati, kedua penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi tubuh. Namun, seringkali masyarakat tidak menyadari bahwa dirinya menderita penyakit tersebut karena mereka tidak merasakan gejala apapun dan merasa bahwa dirinya sehat. Mereka baru akan periksa ke puskesmas ketika penyakitnya sudah terlanjur parah. Karena hal tersebut, deteksi dini PTM belum berjalan dengan baik. Untuk itu, kegiatan pemeriksaan gratis perlu dilakukan untuk skrining terkait penyakit hipertensi dan diabetes melitus pada masyarakat dusun Cibuk Lor II Kelurahan Margoluwih Kecamatan Seyegan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran bagi masyarakat serta memberikan informasi akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah guna mendeteksi penyakit tidak menular sedini mungkin. Kegiatan pemeriksaan gratis ini dilakukan setiap Jumat sore dan juga saat acara kumpul RT. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama bersama Puskesmas Seyegan. Terdapat 4 tahapan dalam kegiatan ini, yaitu pendataan identitas, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan edukasi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berusia >40 tahun di Dusun Cibuk Lor II memiliki tekanan darah tinggi dan kadar GDS tinggi. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini, banyak masyarakat Cibuk Lor II yang mengetahui kondisi kesehatannya sehingga kini mereka tahu bagaimana cara pencegahan penyakit tersebut dan mereka bersedia memeriksakan kesehatannya lebih lanjut ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Kata Kunci: PTM, pemeriksaan kesehatan, tekanan darah, gula darah

## Pendahuluan

Saat ini angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia semakin meningkat terutama diabetes melitus dan hipertensi. Kedua penyakit ini berkaitan erat yang dipengaruhi oleh gaya hidup sehingga membutuhkan penanganan yang tepat serta perlu perhatian dari pemerintah terutama petugas kesehatan. (Agustina et al., 2020). Penyakit tidak menular (PTM) atau Non Communicable Disease (NCD) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain, yang perkembangannya berjalan seiring waktu yang panjang (kronis). Penyakit tidak menular (PTM) biasa dikenal sebagai penyakit kronis dan merupakan hasil kombinasi antara faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku (Pangribowo, 2020).

Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (hiperglikemi) yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan insulin dalam tubuh (Komariah & Rahayu, 2020). Seseorang dikatakan menderita diabetes jika gula darahnya di atas 120 mg/dL dalam keadaan puasa dan atau di atas 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Diabetes adalah salah satu penyakit yang dapat diakibatkan oleh pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup yang tidak sehat (Fransisca, 2012).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, Indonesia memiliki prevalensi penduduk terdiagnosis diabetes melitus pada usia  $\geq 15$  tahun yang cenderung meningkat dari 5,7% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka tersebut menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes mengetahui dirinya mengidap diabetes (Kemenkes, 2019). Hasil Riskesdas tahun 2018 (DEPKES, 2013), menunjukkan bahwa di Provinsi DI Yogyakarta, 3,1% penduduknya terdiagnosis diabetes melitus. Hampir seluruh provinsi mengalami peningkatan prevalensi, namun ada empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, salah satunya adalah DI Yogyakarta (Kemenkes, 2019).

Penyakit diabetes berpengaruh terhadap munculnya beberapa penyakit lain, hal ini disebabkan karena kadar gula dalam darah yang cukup tinggi dapat menyebabkan secara tidak langsung munculnya penyakit hipertensi (Hita & Pranata, 2021). Penderita diabetes melitus memerlukan pengobatan jangka panjang untuk menurunkan angka komplikasi, dua dari tiga penderita diabetes memiliki tekanan darah tinggi (Shubrook et al., 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya tekanan darah adalah gula darah. Menurut Julianti (2021), hiperglikemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Hiperglikemia sering dikaitkan dengan perkembangan sindrom metabolik, yaitu hipertensi, dislipidemia, obesitas, disfungsi endotel, dan faktor trombotogenik, yang semuanya berkontribusi dan memperburuk komplikasi. Diabetes melitus dapat meningkatkan beban ekonomi berupa tingginya biaya pengobatan. Selain itu, peningkatan populasi lansia yang menderita diabetes melitus membuat beban perekonomian terus meningkat hal ini berpengaruh dengan angka kemiskinan di Indonesia (Gunawan & Rahmawati, 2021).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus adalah usia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Gunawan & Rahmawati, 2021) tentang hubungan usia, jenis kelamin dan hipertensi dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimaggis Kota Depok, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 dengan nilai p value = 0,000, artinya kejadian diabetes melitus tipe 2 pada pasien berusia >45 tahun memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pasien yang berusia <45 tahun. Faktor risiko lainnya adalah jenis kelamin. Perempuan cenderung memiliki risiko terkena diabetes mellitus tipe 2. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kadar kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan juga terdapat perbedaan aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang sangat berpengaruh terhadap kejadian diabetes mellitus tipe 2. Jumlah lemak pada laki-laki 15-20% dari berat badan sedangkan perempuan 20-25% dari berat badan. Jadi peningkatan kadar lemak pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga risiko terjadinya diabetes mellitus pada perempuan 3-7 kali lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, yakni 2-3 kali (Imelda, 2019).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya diabetes melitus tipe 2. Penyakit ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi, antara lain pola makan, kurangnya aktivitas fisik, olahraga teratur, ketidakmampuan mengelola stress dan kebiasaan merokok (Hita & Pranata, 2021). Tekanan darah tinggi menghambat distribusi gula secara optimal ke sel, sehingga menyebabkan penumpukan gula dan kolesterol dalam darah. Hipertensi dapat membuat sel menjadi tidak sensitif terhadap insulin (resistensi insulin). Insulin merupakan zat yang mengontrol tekanan darah dan jumlah air dalam tubuh yang berperan dalam meningkatkan penyerapan glukosa di banyak sel sehingga juga mengatur metabolisme karbohidrat, Intinya, jika tekanan darah baik, maka kadar gula darah juga akan terjaga (Putra et al., 2019).

Berdasarkan World Health Rankings, angka kematian akibat hipertensi di Indonesia sebesar 14,41 per 100.000 penduduk dan menempati peringkat ke-87 dari 183 negara dengan angka kematian sebesar 31,7% dan lebih dari 50% pasien diabetes menderita hipertensi. Hipertensi secara signifikan meningkatkan timbulnya komplikasi diabetes yang berhubungan dengan penyakit mikro dan makrovaskular, termasuk penyakit Cardiovascular Diseases (CVD) dan Chronic Kidney Diseases (CKD). Diabetes yang dikombinasikan dengan hipertensi meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan penyakit ginjal kronis. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa jumlah kasus hipertensi mengalami peningkatan sejak tahun 2013, dari 25,8% menjadi 34,1%, serta jumlah kasus diabetes melitus (DM) tipe 2 dari 6,9% menjadi 8,5%. Memuncaki daftar penyakit tidak menular dengan total 185.857 kasus. Jumlah ini 4 kali lebih banyak dibandingkan penyakit Diabetes Melitus (Ayutthaya & Adnan, 2020).

Kesadaran masyarakat akan perlunya pemeriksaan kesehatan berkala untuk pencegahan penyakit masih terbatas. Masyarakat cenderung tidak akan mengunjungi fasilitas kesehatan dalam keadaan

sehat. Tak jarang masyarakat lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan berobat ke dokter (Sukmana et al., 2020). Sehingga deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) berbasis pelayanan kesehatan menjadi kurang efektif. Pengelolaan faktor resiko penyakit tidak menular (PTM) dan pencegahan berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko atau angka kematian akibat PTM. Peran tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kesehatan sangat penting dalam peningkatan kesadaran masyarakat, baik melalui penyuluhan, sosialisasi maupun pemeriksaan kesehatan.

Dari permasalahan yang telah di sampaikan di atas, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemeriksaan kesehatan serta edukasi tentang diabetes melitus (DM) dan hipertensi dengan sasaran warga di dusun Cibuk Lor II kelurahan Margoluwih Kecamatan Seyegan Kota DI. Yogyakarta. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada skrining kesehatan terkait potensi diabetes melitus (DM) dan hipertensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran bagi masyarakat serta memberikan informasi akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah guna mendeteksi penyakit tidak menular sedini mungkin. Pengecekan ini dilakukan secara gratis sebagai upaya pemantauan kondisi kesehatan Masyarakat dusun Cibuk Lor II dan bekerja sama dengan puskesmas Seyegan.

### **Metode Pelaksanaan**

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dukuh Cibuk Lor II, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta. Metode yang digunakan pada kegiatan skrining kesehatan ini melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama bersama Puskesmas Kecamatan Seyegan. Tahapan dilaksanakan dengan dilakukan pendataan identitas pasien, pengecekan tekanan darah, pengecekan kadar gula darah, dan dilanjutkan dengan konsultasi serta edukasi terkait kondisi pasien. Seluruh tahapan ini dilakukan dengan membuat alur tiap pasien berpindah ke meja yang berbeda secara berurutan. Hasil skrining kesehatan berupa tekanan darah dan kadar gula darah ini akan dilaporkan kepada pihak Puskesmas.

#### **a. Persiapan pelaksanaan kegiatan**

Persiapan kegiatan dilakukan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Seyegan untuk alat yang akan digunakan. Tim pengabdian masyarakat setiap waktu tertentu diminta untuk mengambil alat ukur dan strip pemeriksaan di Puskesmas Seyegan. Kemudian tim mensosialisasikan kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di balai dukuh setiap hari Jumat pukul 15:00-18:00 melalui edaran yang bersifat online berupa poster yang dibagikan melalui WhatsApp. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga meminta izin untuk mengikuti tiap kegiatan rapat RT untuk meratakan sasaran kegiatan pemeriksaan kesehatan ini.

#### **b. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan**

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan oleh tim dilakukan dengan menghadiri kegiatan rapat RT di tiap RT dan juga membuka tempat khusus di balai dukuh untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan di hari tertentu. Pada kegiatan pemeriksaan kesehatan di acara rapat RT atau yang biasa disebut dengan 'jemput bola', tim membuat barisan terbagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan urutan pemeriksaan yaitu pendataan identitas, pengukuran tekanan darah, pengecekan gula darah, dan edukasi. Setiap bagiannya terdapat dua anak sehingga warga bisa terbagi dan tidak bertumpuk pada satu tempat dan tetap bergerak sesuai alur. Apabila pemeriksaan sudah selesai, tim pengabdian juga menerima pertanyaan konsultasi dari masyarakat yang ditanggapi sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan. Konsultasi tersebut dilakukan pada step terakhir yaitu edukasi. Edukasi yang diberikan sebatas bagaimana hasil pemeriksaan warga apakah termasuk normal atau tidak, apakah ada yang dirasakan atau dikeluhkan kemudian diberi saran apa saja yang

harus dilakukan untuk menjaga tetap normal, serta beberapa pertanyaan lain yang ingin ditanyakan warga.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di balai dukuh hanya dilakukan setiap hari Jumat pukul 15:00-18:00. Kegiatan ini dapat dihadiri siapapun yang ingin memeriksa kondisi kesehatannya, berbeda dengan kegiatan 'jemput bola' yang hanya terkhususkan untuk bapak-bapak yang mengikuti rapat RT. Tim juga membuat posko berjaga di balai dukuh sambil menunggu kedatangan warga yang ingin melakukan pemeriksaan. Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan memiliki cara dan alur yang sama dengan kegiatan 'jemput bola', yaitu pendataan identitas, pengukuran tekanan darah, pengecekan gula darah, dan edukasi.

### Hasil dan Pembahasan

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat Cibuk Lor II yang meliputi pemeriksaan kondisi tekanan darah dan kadar gula darah serta pemberian edukasi kepada masyarakat saat dilakukan pemeriksaan tersebut. Kegiatan pemeriksaan gratis ini dilakukan setiap jumat sore dan juga saat acara kumpulan RT. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim bekerja sama dengan Puskesmas Seyegan untuk mendapatkan bantuan alat glucometer dan strip gula darah sewaktu (GDS).

Kegiatan pengecekan kesehatan gratis ini memiliki 4 tahapan. Tahap pertama dilakukan pendataan identitas pasien. Tahap kedua dilakukan pengecekan tekanan darah. Tahap ketiga dilakukan pengecekan kadar gula darah. Tahap keempat dilanjutkan dengan konsultasi dan edukasi terkait kondisi pasien.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan rutin

Dalam kegiatan ini juga diadakan kegiatan test kesehatan. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan, terdapat 43 orang yang memiliki tekanan darah tinggi. Sebagian besar orang yang memiliki tekanan darah tinggi tersebut berusia >40 tahun. Pada usia <40 tahun jumlah orang yang memiliki tekanan darah tinggi lebih banyak pada laki-laki. Akan tetapi, pada usia >40 tahun jumlah orang yang memiliki tekanan darah tinggi lebih banyak pada perempuan. Banyaknya masyarakat berusia >40 tahun yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II ini terjadi karena usia >40 tahun merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi dan diabetes melitus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2022) yang menyatakan bahwa orang yang berusia >40 tahun lebih berisiko mengalami hipertensi daripada orang yang berusia <40 tahun. Peningkatan tekanan darah terkait

usia disebabkan oleh penebalan dinding arteri pada lansia, yang menyebabkan penumpukan kolagen pada lapisan otot dan menyebabkan pembuluh darah secara bertahap menyempit dan menegang (Pebrisiana et al., 2022). Orang yang berusia >45 tahun lebih berisiko mengalami diabetes melitus daripada orang yang berusia <45 tahun. Peningkatan komposisi lemak tubuh yang menumpuk di perut dan berujung pada obesitas sentral merupakan mekanisme yang mendasari semakin besarnya risiko diabetes melitus tipe 2 pada lansia. Resistensi insulin, yang merupakan cikal bakal diabetes tipe 2, disebabkan oleh obesitas sentral (Gunawan & Rahmawati, 2021). Dengan bertambahnya usia, fungsi organ tubuh menurun sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk hipertensi dan diabetes melitus (Gunawan & Rahmawati, 2021; Khasanah, 2022).

Berdasarkan data hasil pemeriksaan, pada usia <40 tahun, laki-laki lebih banyak yang mengalami hipertensi, sedangkan pada usia >40 tahun perempuan lebih banyak yang mengalami hipertensi daripada laki-laki. Secara teori, menurut faktor gender, laki-laki lebih sering mengalami hipertensi dibandingkan perempuan. Gaya hidup laki-laki diyakini sebagai penyebab peningkatan tekanan darah tersebut. Namun demikian, wanita cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan pria seusianya setelah menopause (Chasanah & Syarifah, 2017). Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2019), dalam hasil penelitian tersebut di dapatakan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi daripada laki-laki. Hal ini terjadi karena pada usia >45 tahun, wanita mengalami menopause yang membuat kadar estrogen menjadi menurun. Padahal, estrogen berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL), yang merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Oleh karena itu, menopause dapat menjadi faktor penyebab wanita lebih berisiko terkena hipertensi (Falah, 2019).

Tabel 1. Data hasil pemeriksaan tekanan darah

Jenis Kelamin	Umur	Tekanan Darah		Jumlah
		Normal	Tidak Normal	
Perempuan	18 - 40	91,3%	8,7%	23
	41 - 60	23,5%	76,5%	17
	> 60	0	100	6
Laki-laki	18 - 40	73,1%	26,9%	26
	41 - 60	52,2%	47,8%	23
	> 60	20	80%	5
Jumlah		57	43	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 100 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan, terdapat 5 orang yang memiliki kadar gula darah sewaktu yang tinggi. Sebagian besar orang yang memiliki kadar gula darah sewaktu yang tinggi tersebut berusia >40 tahun. Terdapat 3 orang yang mengalami hipertensi dan diabetes melitus, ini dapat terjadi karena kedua penyakit tersebut saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antar kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2. Tekanan darah tinggi dapat menjadi penyebab utama diabetes. Tekanan darah tinggi bisa membuat sel kurang sensitif terhadap insulin. Padahal, insulin berperan dalam mengontrol glukosa dalam sel, sehingga jika terjadi sel yang resisten terhadap insulin, gula darah juga dapat terganggu (Putra et al., 2019). Pasien diabetes tipe 2 yang kadar gula darahnya tidak terkontrol dapat mengalami sejumlah masalah, termasuk makroangiopati, yaitu masalah pada arteri darah utama yang berdampak pada fluktuasi tekanan darah (Setiyorini et al., 2018). Oleh karena itu, penyakit hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua penyakit yang saling berhubungan.



Tabel 2. Data hasil pemeriksaan GDS

Jenis Kelamin	Umur	Tekanan Darah		Jumlah
		Normal	Tidak Normal	
Perempuan	18 - 40	91,3%	8,7%	23
	41 - 60	23,5%	76,5%	17
	> 60	0	100	6
Laki-laki	18 - 40	73,1%	26,9%	26
	41 - 60	52,2%	47,8%	23
	> 60	20	80%	5
Jumlah		57	43	100

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan, terdapat 3 orang yang mengalami hipertensi dan diabetes melitus. Banyaknya masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II disebabkan karena masyarakat tidak merasakan gejala apapun sehingga mereka tidak pernah memeriksakan kesehatannya karena mereka menganggap bahwa dirinya sehat. Hipertensi dan diabetes melitus sering kali disebut sebagai the silent killer. Hipertensi dianggap sebagai the silent killer karena pada tahap awal, penyakit ini sering kali muncul tanpa gejala, namun diam-diam merusak organ dalam tubuh (Fatima & Mahmood, 2021). Sama seperti hipertensi, diabetes melitus juga disebut sebagai penyakit the silent killer karena penyakit ini sering tidak terdeteksi pada tahap awal dan biasanya terdiagnosis ketika muncul penyakit vaskular yang parah seperti stroke atau serangan jantung (Joseph & Vadasseril, 2022).

Tabel 3. Data penderita DM dan Hipertensi

Jenis Kelamin	Umur	Jumlah DM + HT
Perempuan	18 - 40	0
	41 - 60	1
	> 60	0
Laki-laki	18 - 40	1
	41 - 60	0
	> 60	1
Jumlah		3

Beberapa orang yang melakukan pemeriksaan mengatakan bahwa dirinya memang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes melitus sehingga pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh KKN 081 tidak hanya untuk skrining bagi masyarakat tetapi juga untuk kontrol kesehatan bagi masyarakat yang memang sudah sakit. Bagi orang yang baru mengetahui bahwa tekanan darah dan kadar gula darahnya tinggi, maka akan diberikan edukasi mengenai perubahan gaya hidup dan direkomendasikan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di puskesmas supaya mendapatkan penanganan yang lebih tepat. Bagi orang yang memang sudah memiliki riwayat hipertensi dan diabetes melitus, maka akan diberi edukasi untuk selalu rutin konsumsi obat agar tekanan darah dan kadar gula darahnya dapat terkontrol. Setelah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini, diharapkan masyarakat Dusun Cibuk Lor II mengetahui apa yang harus dilakukan setelahnya.

Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan oleh KKN 081, banyak masyarakat Cibuk Lor II yang menjadi sadar bahwa dirinya ternyata menderita tekanan darah tinggi

dan memiliki kadar gula darah yang tinggi. Hal tersebut membuat banyak masyarakat Cibuk Lor II bersedia memeriksakan kesehatannya lebih lanjut ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

### Simpulan

Banyaknya masyarakat berusia >40 tahun yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II ini terjadi karena usia >40 tahun merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi dan diabetes melitus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2022) yang menyatakan bahwa orang yang berusia >40 tahun lebih berisiko mengalami hipertensi daripada orang yang berusia <40 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antar kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2. Banyaknya masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II disebabkan karena masyarakat tidak merasakan gejala apapun sehingga mereka tidak pernah memeriksakan kesehatannya karena mereka menganggap bahwa dirinya sehat. Beberapa orang yang melakukan pemeriksaan mengatakan bahwa dirinya memang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes melitus sehingga pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh tim pengabdian tidak hanya untuk skrining bagi masyarakat tetapi juga untuk kontrol kesehatan bagi masyarakat yang memang sudah sakit. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan, banyak masyarakat Cibuk Lor II yang menjadi sadar bahwa dirinya ternyata menderita tekanan darah tinggi dan memiliki kadar gula darah yang tinggi.

### Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya program pengabdian yang telah kami lakukan ini, kami selaku mahasiswa mengucapkan terimakasih kepada: LP3M (Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam pengadaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bapak Danang Suryana selaku Kepala Dukuh Cibuk Lor II yang telah memberikan perizinan untuk mengadakan kegiatan skrining kesehatan di Dukuh Cibuk Lor II, Ibu Atik Sudariyah, SST selaku pihak Puskesmas Seyegan yang telah memberikan subsidi alat pengukur gula darah dalam kegiatan skrining kesehatan, Bapak Dinasti Pudang Binoriang, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Kom selaku narasumber dalam kegiatan pelatihan kader PTM yang telah memberikan materi dan melatih kader PTM, Ibu Wening selaku ketua posyandu yang telah mengkoordinasikan kader posyandu PTM untuk ikut serta dalam kegiatan skrining kesehatan dan Warga Dukuh Cibuk Lor II yang telah berpartisipasi dalam kegiatan skrining kesehatan.

### Daftar Pustaka

- American Diabetes Association. (2017). Standards of Medical Care in Diabetes-2017 Abridged for Primary Care Providers. *Clinical Diabetes : A Publication of the American Diabetes Association*, 35(1), 5-26. <https://doi.org/10.2337/cd16-0067>
- Ayutthaya, S. S., & Adnan, N. (2020). Faktor Risiko Hipertensi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 60-71. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.512>
- Falah, M. (2019). *Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya* (Vol. 3, Issue 1).
- Fatima, S., & Mahmood, S. (2021). Combatting a silent killer - the importance of self-screening of blood pressure from an early age. *EXCLI Journal*, 20, 1326-1327. <https://doi.org/10.17179/excli2021-4140>

- Hita, I. P. A. D., & Pranata, D. (2021). Hubungan Tingkat Kejadian Diabetes Melitus Terhadap Kondisi Hipertensi Di Indonesia. *Sporta Sainatika*, 6(2), 132-146. <https://doi.org/10.24036/sporta.v6i2.182>
- Imelda Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. In *SCIENTIA JOURNAL* (Vol. 8, Issue 1).
- Joseph, T., & C. Vadasseril, J. (2023). Diabetes - A Silent Killer: A Threat for Cardiorespiratory Fitness. In *Cardiorespiratory Fitness - New Topics*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.108164>
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 41-50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 176-186. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511>
- Pratama Putra, I. D. G. I., Wirawati, I. A. P., & Mahartini, N. N. (2019). Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUP Sanglah. *Intisari Sains Medis*, 10(3). <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.482>
- Rahmawati, R., Penulis, K., & Masyarakat, K. (n.d.). *Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok The Relationship Between Age, Sex And Hypertension With The Incidence Of Type 2 Diabetes Mellitus In Tugu Public Health Center, Cimanggis District, Depok City in 2019 Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Raflesia Depok*.
- Setiyorini, E., Wulandari, N. A., & Efyuwinta, A. (2018). Hubungan kadar gula darah dengan tekanan darah pada lansia penderita Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 163-171. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p163-171>
- Standards of Medical Care in Diabetes-2017 Abridged for Primary Care Providers*. (2017). *Clinical Diabetes*, 35(1), 5-26. <https://doi.org/10.2337/cd16-0067>
- Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>
- Uswatun Chasanah, S., Syarifah, N., & Wira Husada Yogyakarta, S. (2017). Hubungan Karakteristik Individu Penderita Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Depok Ii Sleman Yogyakarta Characteristics Of Individual Patient Hypertension Relationship With Hypertension Degree In Health Depok Ii Sleman Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah KesMas Respati)*, 2(1).
- Wijaya, U., Surabaya, K., Maulidah, I., & Julianti, D. (n.d.). *Hubungan Antara Kadar Gula Darah Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii*.